

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi antar sesamanya. Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi, merespon dan memahami ungkapan satu sama lain, sehingga bahasa dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya berkembang secara bersama-sama tanpa adanya bahasa akan sulit untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam komunikasi (Suhardi,2013:21).

Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi berfungsi sebagai tolak ukur suasana hati dari sipenutur sehingga kita bisa melihat gambaran emosi dan suasana hati seseorang dari penggunaan bahasanya. Feldman dalam Rizky (2018:11) menyatakan bahwa ada enam macam emosi pada diri manusia yaitu, gembira, terkejut, sedih, marah, takut dan benci. Pada saat melihatkan ekspresi marah, benci dan terkejut biasanya seseorang menggunakan kata umpatan untuk mengekspresikan suasana hatinya. Oleh karena itu dalam berkomunikasi pemilihan kata yang digunakan sangatlah penting untuk menjaga hubungan antar masyarakat. Hal ini berhubungan dengan variasi bahasa, yang terjadi karena stratifikasi sosial, budaya, konteks, tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

Pria dan wanita dalam berbahasa memiliki perbedaan untuk mengekspresikan perasaanya, baik untuk hal yang baik maupun hal yang buruk. Kata umpatan menurut Wijana (2020:109) adalah alat pembebasan dari bentuk dan segala sesuatu yang tidak mengenakan dan juga mengandung kata pujian untuk menjadikan suasana lebih akrab. Namun pada umumnya penggunaan kata umpatan itu ditujukan seseorang untuk meluapkan rasa kekesalan serta kemarahannya ketika tidak mampu mengontrol emosi dalam dirinya.

Kata umpatan mengandung perkataan kasar, keji, kotor dan celaan yang dilontarkan pada saat seseorang dalam keadaan marah (Alwi, dkk., 2005:1244). Dalam bahasa Jepang kata

umpatan disebut *Nonoshiri*, menurut kamus bahasa Jepang *Koujien* (2008:2092) mempunyai makna:

大声で騒ぐこと。騒動。大声で避難すること。悪口を言うこと。

Oogoe de sawagu koto. Soudou. Oogoe de hinansuru koto. Warukuchi wo iu koto.
“Berteriak dengan suara yang keras. Percecokan. Mengkritik dengan suara yang keras. Menyakiti dengan mengucapkan perkataan kasar”.

Kata umpatan ini sangat sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari disaat seseorang marah, tersinggung dan mengekspresikannya dengan mengeluarkan tuturan yang mengandung umpatan (Hornby,1974:27). Penggunaan kata umpatan dianggap kurang pantas dan tidak beradab karena kata umpatan yang diucapkan bersifat vulgar dan dari beberapa referensi seperti anggota tubuh, keadaan fisik seseorang, keadaan mental, nama-nama hewan dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti ingin membahas kata umpatan yang ada dalam drama Jepang sejenis media audio visual seperti film dan anime, karna akan lebih jelas fungsi mereka mengumpat. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan anime *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu* sebagai sumber data karena peneliti tertarik menganalisis bentuk klasifikasi dan fungsi kata umpatan yang diucapkan oleh remaja Jepang yang ditemukan dalam anime tersebut, serta penggunaan kata umpatan yang digunakan dari kelas sosial yang berbeda dan juga penggunaan kata umpatan antara pria dan wanita. Berikut merupakan contoh penggunaan kata umpatan terdapat pada anime *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu*.

Contoh 1: 先輩 :お前一年のDクラスだろう。
Senpai :*Omae ichi nen no D kurasu darou*
Senior : Kamu kelas 1 D kan?
すど :ああ。だからなんだよ。
Sudo :*Aa. Dakara nandayou*
Sudo : Memangnya kenapa?
先輩 : おおひでえ口のききようだな上級生にたいしてよ。
Senpai: *oo hide kuchi no kiki youdana, jyoukyuusei ni taishi te yo.*
Senior : Hei, bukan begitu cara bicara dengan senior.

すど : うるせえ!

Sudo : *urusee!*

Sudo : Berisik!

(YJSSNK, episode 1,00:10:54)

Percakapan pada contoh (1) di atas terjadi antara senior dan junior di depan kantin sekolah, yang mana Sudo sebagai junior direndahkan dan di ejek oleh kakak kelas nya. Karena Sudo berada di kelas D yang merupakan kelas terendah yang ada di sekolah tersebut tempat orang prestasinya sangat rendah. Sudo pun melawan kakak kelas nya yang merendahkan dirinya.

Pada contoh (1) terdapat umpatan *urusai* yang berarti cerewet. Makna kata *urusai* dalam Koujien (2003) yaitu:

“音や声が邪魔になり腹立たしい。やかましい

“Oto ya koe ga jama ni nari haradatashii. Yakamashii.

“Bunyi dan suara yang mengganggu dan menyebalkan. Berisik.”

Kata umpatan ini diucapkan Sudo untuk mengungkapkan kemarahannya, kebencian dan ketidak senangannya terhadap seniornya, langsung didepan para senior yang mengejeknya. Dimana status kelas sosial senior Sudo lebih tinggi dibandingkan Sudo dari segi pendidikan, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik membahas penggunaan kata umpatan pada anime tersebut dari sudut pandang Sociolinguistik.

Anime ini bercerita tentang seorang siswa bernama Kiyota yang melanjutkan sekolah menengah atas nya di sekolah elit SMA Kodo Ikusei, namun dia mendapatkan kelas D yaitu kelas yang paling rendah dan berisikan anak-anak nakal dengan prestasi yang rendah. Hal itu bertolak belakang dengan keadaan Kiyota sebenarnya yang merupakan siswa pintar dan bertalenta. Di kelas D Kiyota bertemu dengan dua perempuan yang memiliki sifat yang bertolak belakang yaitu Horikita dan Kushida. Horikita merupakan adik dari ketua osis dan sangat bersemangat untuk bisa

sampai ke kelas A karena dia merasa malu memasuki kelas D, sedangkan kakaknya merupakan ketua osis orang yang dipandang di sekolah tersebut.

Horikita gadis yang pendiam tidak ingin banyak bicara dan bergaul dengan teman kelasnya. Sedangkan Kushida gadis ramah yang ingin berteman dengan siapa saja, rata-rata dia mengenal semua siswa yang ada di sekolah tersebut dan berhubungan baik. Namun ternyata Kushida memiliki sifat yang disembunyikannya sifat aslinya tidak seperti yang ditunjukkan, dia memiliki sifat dingin dan kecemburuan kepada Horikita, keramahannya di sekolah hanyalah topeng dan itu hanya diketahui oleh Kiyota. Waktu berjalan Kiyota, Horikita, dan Kushida mempunyai keinginan yang sama yaitu untuk membuat kelas mereka naik dan merubah pandangan orang-orang terhadap kelas mereka. Kelas yang sering dibully dan direndahkan karena berisikan orang-orang yang bodoh dan nakal. Mereka bertiga pun berusaha menaikkan point kelas mereka dan mengajak teman-teman kelasnya untuk belajar sehingga mendapat nilai ujian yang bagus, karena itu mempengaruhi point kelas mereka.

Peneliti tertarik menjadikan anime ini sebagai sumber data dalam menganalisis karakteristik dan fungsi kata umpatan yang diucapkan oleh remaja jepang dan penggunaan kata umpatan dari kelas sosial yang berbeda, karena anime ini diadaptasi dari cerita novel karya Shougo Kinugasa yang akhirnya dijadikan animasi dan telah di terjemahkan ke berbagai bahasa dan mendapat rating yang bagus serta peminat yang banyak saat di tayangkan pada 2017. Cerita dan konflik yang ada pada anime ini banyak berlangsung dalam kehidupan nyata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang ingin peneliti bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk kata umpatan dalam anime YJSSNK season 1?
2. Apa saja fungsi kata umpatan yang terdapat dalam anime YJSSNK season 1?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini adalah penelitian dengan disiplin ilmu Sociolinguistik. Dalam penelitian ini membahas bentuk klasifikasi kata umpatan berdasarkan teori Wijana dan Rohmadi dan fungsi kata umpatan menggunakan teori Andersson dan Trudgill pada anime *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu* Season 1.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dari skripsi ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk kata umpatan dalam anime YJSSNK season 1.
2. Mendeskripsikan fungsi kata umpatan yang terdapat dalam anime YJSSNK season 1.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan ilmu linguistic khususnya di bidang sociolinguistik bahasa Jepang lalu memberikan informasi serta pengetahuan yang mendalam tentang kata umpatan dalam bahasa Jepang bagi pembelajar bahasa, budaya dan sastra Jepang. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan lebih lanjut tentang klasifikasi kata umpatan, lalu mengetahui fungsi dari kata umpatan.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian



Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan menggunakan tiga langkah metode dan teknik sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015:6-8) yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Berikut penjelasannya.

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak. Melalui metode ini peneliti menyimak secara langsung tentang umpatan yang ada pada anime YJSSNK season 1. Metode ini memiliki seperangkat teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik sadap dan teknik lanjutannya yang digunakan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap atau disingkat SBLC. Menurut Kesuma (2007:44) Teknik SLBC adalah teknik yang digunakan saat pengumpulan data dengan mengamati dan menyimak penggunaan bahasa tanpa terlibat dalam proses pembicaraan. Peneliti menggunakan teknik ini karena data yang peneliti gunakan bersumber dari anime. Selanjutnya peneliti juga menggunakan teknik catat dalam pengumpulan data karena data yang telah diperoleh yang merupakan kata umpatan dicatat selanjutnya dianalisis sesuai dengan bentuk kata umpatan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wijana dan Rohmadi.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap ini menggunakan metode identitas referensial dalam mengumpulkan data. Data harus memiliki referensi yang cukup untuk menjelaskan bahasa pria dan bahasa wanita dalam menggunakan kata-kata umpatan dalam anime ini. Tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian

ini, adalah: pertama-tama peneliti menjabarkan bentuk dan fungsi kata umpatan berdasarkan teori Wijana dan Rahmadi. Kedua bahasa dan jenis kelamin berdasarkan teori Andersson Trudgill,

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data yang dapat disediakan secara formal dan informal. Perumusan dengan kata-kata biasa, disebut informal. Sedangkan metode penyajian formal adalah perumusan dengan lambang dan tanda- tanda (Sudaryanto, 2015:25). Tidak jauh beda dari Sudaryanto, Kesuma (2007:71) juga berpendapat penyajian data secara formal yaitu penyajian hasil analisis data menggunakan kaidah berupa rumus, table dan gambar. Penelitian tentang umpatan dalam anime YJSSNK disajikan secara informal yaitu menggunakan kata-kata biasa dalam menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini dan metode formal dengan menggunakan tabel

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab I terdiri dari pendahuluan yang menjelaskan gambaran penelitian ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab II terdapat tinjauan pustaka dan landasan teori. Kemudian pada bab III terdapat analisis data yang mencakup penggunaan bahasa umpatan berdasarkan teori Wijana dan Rahmadi, dan Andersson dan Trudgill, Pada bab IV merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.